

Investasi Reksadana Masih Prospektif

YOGYAKARTA – Bursa Efek Indonesia (BEI) meyakinkan kepada masyarakat bahwa investasi di reksadana masih tetap prospektif, kendati kondisi ekonomi belum menunjukkan perbaikan.

“Meski rupiah belum menguat sepenuhnya terhadap dolar, namun investasi reksadana tetap berjalan dan beberapa investor reksadana tidak serta merta mencairkan reksadananya di tengah ketidakpastian ekonomi saat ini,” ujar Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nicky Hogan di sela-sela pencatatan rekor Muri penciptaan investor reksadana syariah di Kampus UMY, kemarin.

Nicky tak memungkir bah-
wa investor asing mulai ber-
tunggup apakah akan tetap mem-
perhatikan investasinya di
Indonesia atau menarik dana-
nya. Hal ini bisa dimaklumi
mengingat kondisi ekonomi di
Indonesia belum jugamembaik.
Kondisi tersebut tentu sa-



ANTARA/DEAS FITRI/ATMOKO

(dari kiri) Head Human Resources Development and General Affairs Division PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia Nina Rizalina, Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan, Deputy Komisiner Pengawas Pasar Modal OJK M. Noor Rahman, Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bambang Cipto, Perwakilan MURI Sri Widayati dan Presiden Direktur PT Manulife Aset Manajemen Indonesia Legowo Kusumonegoro saat acara pencatatan rekor MURI investor reksadana syariah terbanyak dalam satu universitas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kemarin.

Indonesia. Di Indonesia saat ini investor lokal di Indonesia ha-
baru ada 500.000 investor di rusterus ditambah agar jumlah-
nya lebih besar dari investor kat tidak perlu terlalu khawatir
pasar saham,” ujarnya.

Oleh karena itu, kata Nicky, asing. “Hal ini menjadi penting

stabil mengingat kepemilikan dana investor lokal yang cukup besar,” katanya.

Grafik investasi reksadana sendiri sejak 2005, hingga saat ini tergolong fluktuatif. Pada 2005 reksadana mengalami te-
kanan penurunan saham ter-
utama reksadana pendapatan tetap. Namun seiring berjalannya waktu, reksadana kembali tumbuh seiring dengan me-
ningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Presiden Direktur PT Manulife Aset Manajemen Indonesia Legowo Kusumonegoro me-
ngatakan, saat ini adalah saat-
nya yang tepat untuk berinves-
tasi. Menurutnya, tidak perlu menunggu dolar kembali turun dan rupiah kembali menguat.

Menurutnya, kapan pun adalah waktunya investasi sela-
gi mampu. Bagi investor pe-
mula tidak ada salahnya memi-
lih reksadana pendapatan te-
tap. Investasi jenis ini, kata Le-
gowo, setiap bulan cukup men-
disiplinkan diri untuk menye-

torkan uang.

“Tidak peduli apakah saham sedang naik atau yang penting kita memang mendapatkan *return* yang panjang. Investasi reksadana minimal Rp100 juta, investor dapat berinvestasi di reksadana dan kapan pun dibutuhkan uang dapat diambil hampir sama seperti di bank,” kata Legowo.

Meski kondisi Indonesia belum pulih investor reksadana tetap memilih menyimpan dan amanah tidak langsung panik menjual dana yang telah diinvestasikan di pasar saham.

Total produk reksadana Juni 2015 yang dikelola oleh Aset Manajemen Indonesia Rp800 miliar reksadana dan Rp1,5 triliun. Jumlah investor dari tahun ke tahun meningkat. Tahun lalu 12.500 investor, sedangkan tahun ini ada 16.000 investor. Jumlah investor mencapai 6.000 investor